

## RISIKO KEUANGAN, STRATEGI BISNIS DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

### *FINANCIAL RISK, BUSINESS STRATEGY AND CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON GOING CONCERN AUDIT OPINION*

Indriyana Putri<sup>1</sup>, Majidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

indriyana@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, majidah@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

---

#### Abstrak

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor terhadap perusahaan yang diragukan kelangsungan usahanya. Adanya opini audit *going concern* disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan kelangsungan usaha perusahaan terganggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial variabel risiko keuangan, strategi bisnis, dan mekanisme *corporate governance* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 220 data penelitian. Analisis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian risiko keuangan, strategi bisnis, dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Hasil secara parsial risiko keuangan berpengaruh positif dan strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Mekanisme *Corporate Governance*, Opini Audit *Going Concern*, Risiko Keuangan, Strategi Bisnis

---

#### Abstrak

*Going concern audit opinion is an opinion by the auditors of the company in question its survival. The existence of audit opinion is going concern caused by several factors that disrupt the company's business continuity. The purpose of this study was to determine the simultaneous and partial effect of financial risk variables, business strategies, and mechanisms corporate governance on audit opinions going concern on infrastructure, utility, and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sample used was purposive sampling and obtained as many as 220 research data. The research analysis used is descriptive and logistic regression analysis. The results of research on financial risk, business strategy, and mechanisms corporate governance have a simultaneous effect on going concern audit opinion. Partial, financial risk has a positive effect and business strategy has a negative effect on going concern audit opinion. While the mechanism corporate governance does not partial affect on going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Business Strategy, Financial Risk, Going Concern Audit Opinion, Mechanism corporate governance*

---

#### 1. Pendahuluan

Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan bagian sektor jasa. perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah fasilitas fisik yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Infrastruktur berdasarkan wujudnya dibagi menjadi infrastruktur fisik dan infrastruktur organisasi. Infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, bandara,

pelabuhan, infrastruktur telekomunikasi, infrastruktur kelistrikan, sekolah, rumah sakit, ruang muka publik dan lain-lain. Sedangkan infrastruktur organisasi merupakan kebijakan, baik kebijakan pemerintah, atau kebijakan perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba optimal. Tujuan utama perusahaan akan terwujud apabila perusahaannya *go public* dengan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang *go public* akan berusaha memperbaiki citra dan tata kelola perusahaan sehingga menjadi daya tarik bagi para investor.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya harus memiliki kinerja yang baik dalam bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Namun dalam proses mewujudkan tujuannya memperoleh laba tidak menutupi kemungkinan perusahaan memiliki masalah kesulitan keuangan. Hal tersebut yang dapat menimbulkan keraguan atas kelangsungan usaha akibat kesulitan keuangan dan menimbulkan adanya opini audit *going concern*.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan agensi menggambarkan pemberi mandat (*principal*) dengan seseorang yang disewa (*agent*) untuk melakukan jasa dengan melimpahkan wewenang pengambilan keputusan serta bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Peran *principal* di dalam perusahaan yaitu sebagai pemegang saham, sedangkan peran *agent* yaitu sebagai manajer yang mengelola perusahaan (Aeni & Kumaratih, 2018).

#### 2.1.2 Auditing

Audit merupakan jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik yang terdaftar serta tim perikatan dari kantor akuntan publik yang bertujuan memberikan opini auditor independen untuk menyampaikan apakah laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Damanhuri & Putra, 2020).

#### 2.1.3 Opini Audit

Opini adalah suatu laporan yang diberikan seseorang akuntan publik terdaftar ialah sebagai hasil penilaiannya dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Ardiyos, 2007).

#### 2.1.4 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini dengan paragraf penjas mengenai pertimbangan auditor atas ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang (Simanjutak & Hutasoit, 2020).

#### 2.1.5 Risiko Keuangan

Risiko keuangan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang telah dibiayai oleh utang. Tingkat risiko yang tinggi mengindikasikan adanya risiko perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban perusahaan (Sidartha & Erawati, 2017). Risiko keuangan menggunakan rasio leverage yaitu DAR (Debt to Asset ratio), berikut adalah proksi yang menilai hutang dengan aset.

$$Debt\ to\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \quad (2.1)$$

#### 2.1.6 Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah rencana yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja untuk bersaing di pangsa pasar serta membantu mencapai tujuan perusahaan berupa meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Strategi bisnis yang digunakan adalah biaya kepemimpinan (*Cost Leadership Strategy*) yaitu strategi yang menekankan low cost dengan mengurangi biaya

produksi namun kualitas yang dihasilkan tidak menurun (Wu, Gao, & Gu, 2015). Proksi yang digunakan yaitu TATO (Total Asset Turnover)

$$Total\ Asset\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan\ Bersih}{(Aset\ Awal + Aset\ Akhir)/2} \tag{2.2}$$

**2.1.7 Dewan Komisaris Independen**

Corporate governance merupakan seperangkat yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sitem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Aeni & Kumaratih, 2018). Dewan komisaris merupakan anggota yang berasal dari luar perusahaan maupun dari perusahaan publik, tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung, serta tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan yang berkaitan dengan usaha perusahaan.

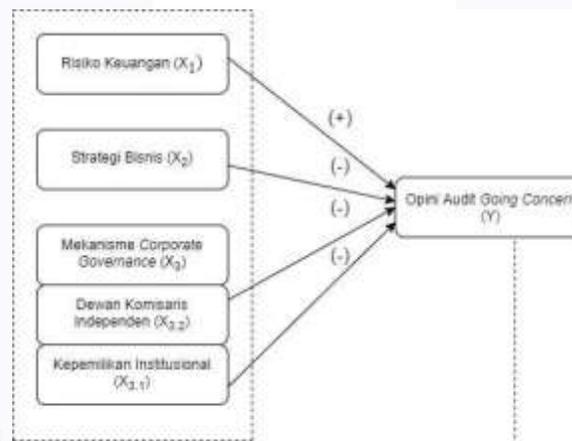
$$Dewan\ Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Anggota\ Komisaris} \tag{2.3}$$

**2.1.8 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan berupa institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, maupun lembaga institusi lain (Eduk & Nugraeni, 2015).

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional\ yang\ Beredar}{Jumlah\ Modal\ Saham\ yang\ Beredar} \tag{2.4}$$

**2.2 Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan

—————▶ = Pengaruh secara parsial      - - - - - - - - - -▶ = Pengaruh secara simultan

**2.3 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas,

dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian antara 2015-2019, 2) Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audited secara lengkap dan konsisten selama tahun 2015-2019. Data yang diperoleh sebanyak 220 yang terdiri dari 44 perusahaan dengan periode penelitian 5 (lima) tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dengan persamaan, sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = \alpha + \beta_1 RK + \beta_2 SB + \beta_3 MCG + e$$

Keterangan

$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC}$  = Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

RK = Resiko Keuangan

SB = Strategi Bisnis

MCG = Mekanisme *Corporate Governance*

E = *Error*

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Statistik Deskriptif

##### 3.1.1 Statistik Deskriptif Berskala Nominal

###### a) Opini Audit *Going Concern*

Analisis statistik deskripsi berskala nominal pada variabel opini audit *going concern* dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit *Going Concern***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non OGC	192	87,3	87,3%	87,3%
	OGC	28	12,7	12,7%	100.0%
	Total	220	100.0	100.0	

Tabel 4.1 menunjukkan 220 data observasi penelitian ini yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 28 (12,7%). Berarti mayoritas data pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2015-2019, yaitu sebanyak 192 (87,3%) tidak menerima opini audit *going concern*.

##### 3.1.2 Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Berikut ini adalah tabel analisis deskriptif berskala rasio pada variabel risiko keuangan, strategi bisnis, dan mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional).

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Berskala Rasio**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RK	220	0.03	973.41	18.3314	107.73673

SB	220	0.01	10.79	0.5060	0.88300
DI	220	0.25	0.75	0.4021	0.10974
KI	220	0.19	0.98	0.6580	0.20358
Valid N (listwise)	220				

**a) Risiko Keuangan**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) risiko keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 18,3314 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 107,7367, berarti sebaran data yang bervariasi.

**b) Strategi Bisnis**

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) strategi bisnis pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 0,5060 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0,8830, berarti sebaran data yang bervariasi.

**c) Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata (*mean*) mekanisme *corporate governance* menggunakan dewan komisaris independen sebesar 0,4020 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,1097, artinya memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.

**d) Kepemilikan Institusional**

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) mekanisme *corporate governance* menggunakan kepemilikan institusional sebesar 0,6580 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,2035, artinya sebaran data tidak bervariasi.

**3.2 Analisis Regresi Logistik**

**3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (Godness Fit Test)**

Hasil uji kelayakan model regresi dijelaskan pada tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi Square	Df	Sig.
1	3.474	8	.901

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian dengan nilai *chi square* sebesar 3,474 dan tingkat signifikansi sebesar 0,901. Tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan regresi logistik pada model ini layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

**3.2.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit)**

Hasil uji kelayakan keseluruhan model dijelaskan pada tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4. Overall Model Fit**

Iteration	-2 Log Likelihood
Block Number 0	172.845
Block Number 1	168.244

Tabel 4 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood (block number 0)* sebesar 172.845 dan nilai *-2 Log Likelihood (block number 1)* sebesar 168.244. Dapat disimpulkan *-2 Log Likelihood (block number 0)* nilainya lebih besar dibandingkan *-2 Log Likelihood (block number 1)*, yang dapat berarti model fit dengan data.

3.2.3 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square.
1	143.854	.103	.193

Tabel 5 menunjukkan *model summary* memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,193. Berarti risiko keuangan, strategi bisnis, dan mekanisme *corporate governance* dapat menjelaskan opini audit *going concern* sebesar 19,3% sedangkan sisanya sebesar 80,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficients

Step		Chi Square	df	Sig
1	Step	23.860	4	.000
	Block	23.860	4	.000
	Model	23.860	4	.000

Tabel 6 menunjukkan nilai *chi square* yang diperoleh sebesar 23,860 dengan nilai *degree of freedom* (df) sebesar 4 dan nilai signifikasi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai signifikasi lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel risiko keuangan, strategi bisnis, dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

3.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 7. Variables in Equation

Step 1		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
	RK	.007	.003	4.292	1	0.038	1.007
	SB	-5.429	1.589	11.680	1	0.01	0.004
	DI	-0.952	2.072	.211	1	0.646	0.386
	KI	-0.918	1.061	.749	1	0.387	0.399
	Constant	.618	1.032	.358	1	0.550	1.855

Hasil pegujian regresi logistik pada tabel 7 dapat disusun persamaan model regresi logistik.

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = 0,618 + 0,007 (RK) - 5,429 (SB) - 0,952 (DI) - 0,918 (KI)$$

Berikut merupakan analisis hasil statistic dan persamaan regresi logistik:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,618 dengan tingkat signifikasi 0,550 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  yang berarti risiko keuangan, strategi bisnis, dan mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional), sama dengan nol atau kontan maka ada perubahan yang memperoleh opini audit *going concern*.
- b) Nilai koefisien risiko keuangan sebesar 0,07 dengan tingkat signifikasi 0,038 kurang dari  $\alpha=0,05$  berarti risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- c) Nilai koefisien strategi bisnis sebesar -5,429 dengan tingkat signifikasi 0,01 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  berarti strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

- d) Nilai koefisien mekanisme *corporate governance* menggunakan dewan komisaris independen sebesar -0,952 dengan tingkat signifikansi 0,646 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- e) Nilai koefisien mekanisme *corporate governance* menggunakan kepemilikan institusional sebesar -0,918 dengan tingkat signifikansi 0,387 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Risiko keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,07 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti risiko keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Halim (2021) serta Simamora dan Hendarjatno (2019) yang menemukan bahwa risiko keuangan yang menggunakan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian semakin tinggi risiko keuangan makasemakin besar kemungkinan adanya opini audit *going concern* yang diterima perusahaan Halim (2021) .

### 2. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Strategi bisnis sebesar -5,429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti strategi bisnis menggunakan *cost leadership strategy* yang diukur menggunakan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian dan penelitian dari Damanhuri (2020) bahwa strategi bisnis menggunakan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Strategi bisnis yang tinggi mengindikasikan penjualan yang meningkat sehingga mengurangipotensi adanya opini audit *going concern*.

### 3. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit *Going Concern*

#### a) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen sebagai pengukur mekanisme *corporate governance* sebesar -0,952 dengan tingkat signifikansi 0,646 lebih besar dari 0,05, yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari, Oktavia, dan Tubarad (2020) bahwa mekanisme *corporate governance* menggunakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya penambahan jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi adanya peningkatan atau perbaikan atas kondisi keuangan perusahaan karena komisaris independen hanya bertugas mengawasi dan tidak turun langsung dalam kegiatan operasional perusahaan Purnamasari, Oktavia, dan Tubarad (2020).

#### b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,918 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,387 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Purnamasari, Oktavia, dan Tubarad (2020) serta penelitian Putri dan Primasari (2017) yang menyatakan mekanisme *corporate governance* menggunakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas belum bisa menjamin kinerja perusahaan meningkat, karena peningkatan kinerja dapat dipengaruhi beberapa faktor dari internal maupun eksternal (Putri & Primasari, 2017)

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis deskriptif
  - a) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah sebesar 12,7% dan sisanya yang tidak memperoleh opini audit *going concern* sebesar 87,3%.

- b) Risiko keuangan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 memiliki sebaran data yang bervariasi.
  - c) Strategi bisnis pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 memiliki sebaran data yang bervariasi.
  - d) Mekanisme *corporate governance* menggunakan dewan komisaris independen pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.
  - e) Mekanisme *corporate governance* menggunakan kepemilikan Institusional pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.
- 2) Risiko keuangan, strategi bisnis, dan mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
  - 3) Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:
    - a) Risiko keuangan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap opini audit *going concern*.
    - b) Strategi bisnis berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap opini audit *going concern*.
    - c) Mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## 5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Aspek Teoritis
  - a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel atau mengubah objek penelitian, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik.
  - b) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel independent atau menambah variabel independent sehingga dapat dijadikan perbedaan kajian dan menambah gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.
- 2) Aspek Praktis
  - a) Bagi auditor hasil penelitian risiko keuangan dan strategi bisnis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor memberikan opini audit.
  - b) Bagi perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian risiko keuangan dan strategi bisnis sebagai informasi dan evaluasi perusahaan yang dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor.
  - c) Bagi investor dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan dan informasi dalam memutuskan untuk berinvestasi.

## Reference

- [1] N. R. N. Aeni dan I. Kumaratih, "Pengaruh Coporate Governance, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit," *Jurnal Indonesia Membangun*, 2018.
- [2] A. G. Damanhuri dan I. M. P. D. Putra, "Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure Pada Pemberian Opini Going Concern," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2020.
- [3] Ardiyos, "Opini Audit - Pengertian, Jenis, Tahap, Contoh, Para Ahli," 2007. [Online]. Available: <https://www.gurupendidikan.co.id/opini-audit/>.

- [4] C. T. Simanjutak dan S. R. S. Hutasoit, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, p. 3, 2020.
- [5] A. R. M. Sidartha dan N. M. A. Erawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.2, No.2*, 2017.
- [6] P. Wu, L. Gao dan T. Gu, "Business Strategy, Market Competition and Earnings Management," *Chinese Management Studies Vol.9, No.3*, 2015.
- [7] K. D. Eduk dan N. , "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)," *Jurnal Riset Akuntansi Mercua Buana Vol.1, No.1* , 2015.
- [8] K. I. Halim, "Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern," *OWNER RISET & JURNAL AKUNTANSI*, p. 170, 2021.
- [9] R. A. Simamora dan H. , "The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion," *Asian Journal of Accounting Research*, p. 154, 2019.
- [10] A. G. Damanhuri dan I. M. P. D. Putra, "Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure Pada Pemberian Opini Audit Going Concern," *E-Jurnal Akuntansi*, 2020.
- [11] F. F. Purnamasari, R. Oktavia dan C. P. T. Tubarad, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp. 31-44, 2020.